BAB II

STUDI BANDING DAN LITERATUR

2.1 PENGERTIAN ISTILAH

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisis, kejiwaan, dan sosial (UU No.23 Tahun 1992 tentang kesehatan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005,826) : Arti dari kata panti werdha adalah rumah tempat mengurus dan merawat orang jompo.

Pembagian umur yang dijadikan patokan oleh WHO mengenai usia lanjut adalah :

1. Usia lanjut (*elderly*), antara 60 sampai dengan 74 tahun.
2. Tua (*old*), antara 75 sampai 90 tahun.
3. Sangat tua (*very old*), diatas 90 tahun.

Di Indonesia, pengertian tentang lanjut usia diatur dalam keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia yaitu lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.

2.2 PENGGOLONGAN DAN KONDISI LANSIA

Dilihat dari usia dan aktivitasnya, lansia dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

Tabel 2.1 Klasifikasi Lansia

	Young-old	Old	Old-old
Kondisi Umum	• Usia antara 55-70 • Relatif sehat, makmur, bebas dari tanggung jawab tradisional akan pekerjaan dan keluarga,	• Sekitar 70-80 tahun dan lebih. • Membutuhkan pelayanan sosial yang mendukung.	• Sekitar 80 tahun keatas. • Membutuhkan pelayanan sosial yang mendukung.

	berpendidikan, aktif dalam hal politik.	• Membutuhkan fitur-fitur spesial pada lingkungan fisik seiring dengan masalah-masalah kesehatan yang berkembang pada diri mereka.	• Membutuhkan fitur-fitur spesial pada lingkungan fisik seiring dengan masalah-masalah kesehatan yang berkembang pada diri mereka.
Kebutuhan tempat tinggal	• Komunitas pensiunan. • Komunitas orang dewasa.	• Perawatan untuk sekumpulan orang. • Pusat perawatan berkelanjutan. • Perawatan di area kediaman.	• Rumah perawatan. • Perawatan residen. • Perawatan pribadi.
Kemampuan	• Mandiri. • Aktif.	• Semi-independen. • Semi-aktif (dalam kelompok).	• Sangat bergantung pada orang lain. • Pasif (pergerakan terbatas). • Memiliki kebutuhan lebih untuk perawatan kesehatan.

Tipikal kegiatan	• Inisiatif pribadi. • Kegiatan sosial. • Bersenang-senang. • Rekreasi. • Berhubungan dengan kesehatan dan kemakmuran.	• Inisiatif sendiri dan kelompok. • Cenderung menetap. • Sosial. • Berhubungan dengan kesehatan dan kemakmuran.	• Terbatas (inisiatif orang lain). • Berkelompok • Menetap • Sosial. • Therapeutic.

Sumber : Clare Cooper Marcus & Carolyn Francis. People place (2nd Edition), Design Guidelines For Urban Open Space

Semakin meningkat usia seseorang, terjadi perubahan fisik, mental, dan psikologis. Secara biologis, gejala-gejalanya antara lain adalah melambatnya proses berpikir, berkurangnya daya ingat, kurangnya kegairahan, perubahan pola tidur fungsi-fungsi tubuh tidak dapat lagi berfungsi dengan baik, dan pergeseran libido, yang berarti akan membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan berbagai aktivitas. Hal ini menyebabkan lansia akan membutuhkan perhatian ekstra dari orang-orang disekitarnya. Peningkatan ini juga diiringin dengan perubahan psikologis dan sosiologis dimana kualitas hidup mereka semakin menurun, terjadi penurunan kapasitas mental, perubahan peran sosial, kepikunan (dementia), depresi, belum lagi manifestasi komplek dari depresi. Gejala-gejala ini akan terjadi secara progresif dan dimulai pada usia 40 tahun. Namun yang termasuk kedalam kategori usia lanjut adalah usia 60 tahun keatas.

2.3 STUDI LITERATUR PANTI WERDHA

2.3.1 Program Kegiatan

Berdasarkan studi dan pengamatan penulis dapat disimpilkan bahwa program kegiatan dalam konteks panti werdha yang dapat memfasilitasi kaum werdha adalah seperti berikut:

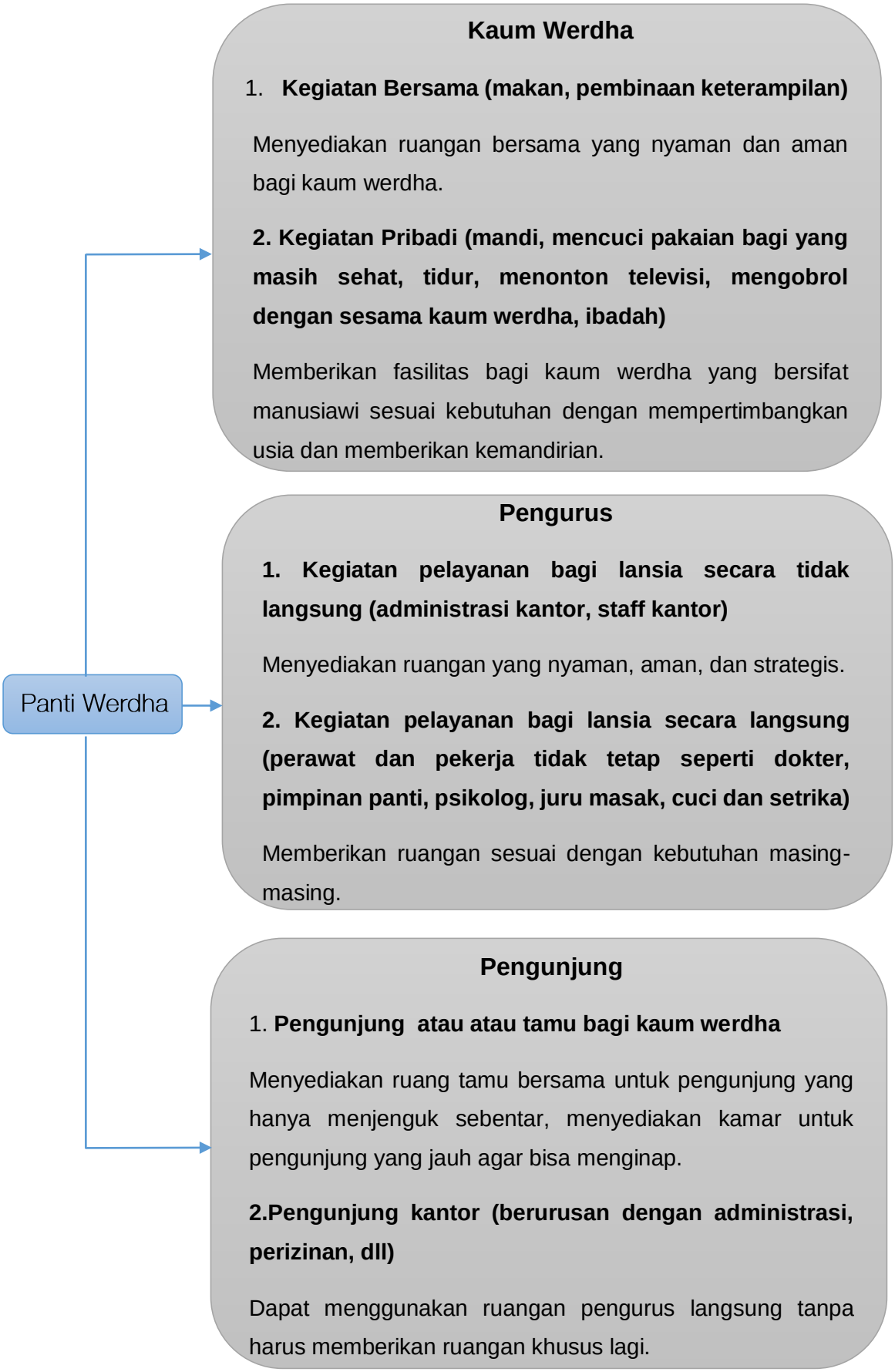
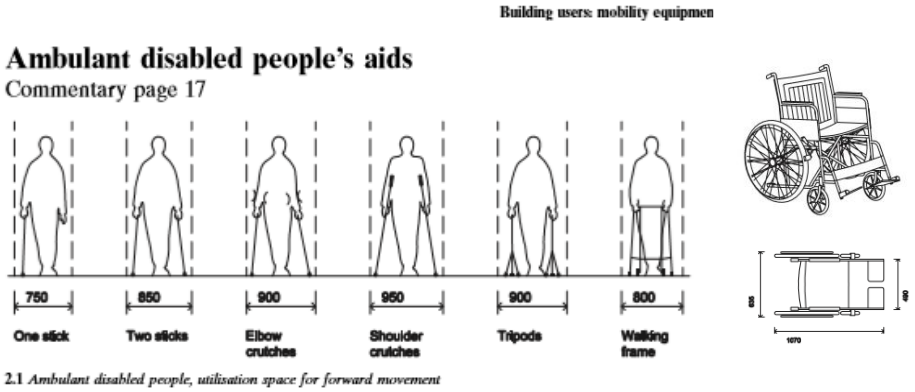


Diagram 1. Program Kegiatan Panti Werdha

2.3.2 Standar Fasilitas Bagi Kaum Werdha Pada Bangunan Umum

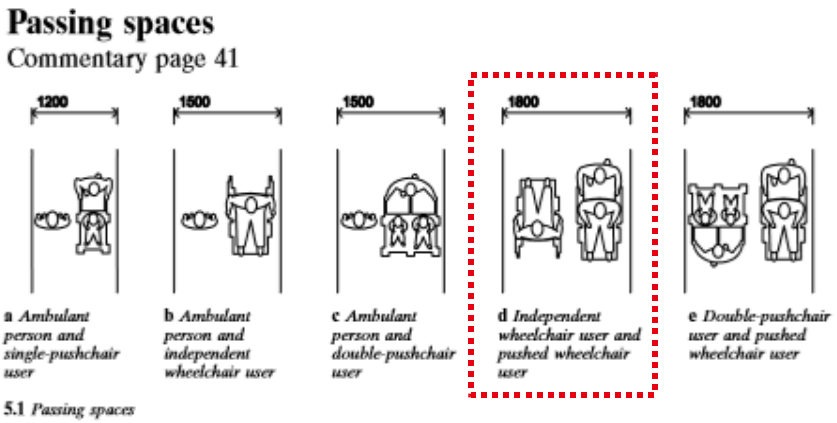
Studi literatur yang diangkat sebagai acuan perancangan gedung bagi kaum werdha menggunakan prinsip pendekatan Universal Design.



2.1 *Ambulant disabled people, utilisation space for forward movement*

Sumber : Universal Design

Gambar diatas merupakan alat bantu untuk para manula yang sudah mulai tidak sanggup berjalan sendiri, dengan standar dimensi yang ada kita dapat memberikan ruang gerak minimum untuk mereka.

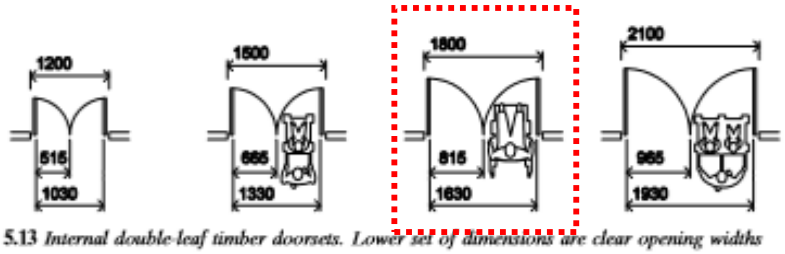


5.1 *Passing spaces*

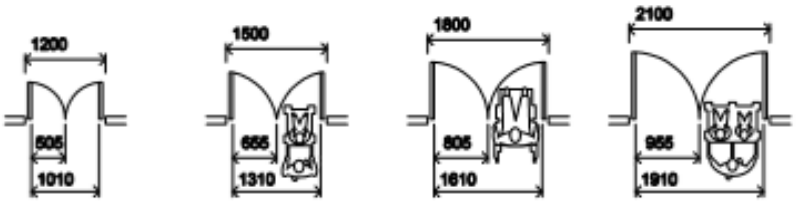
Sumber : Universal Design

Gambar diatas yang diberi warna berbeda merupakan standar dimensi jalur sirkulasi yang dirasa cukup bagiak untuk digunakan.

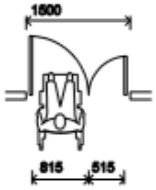
46 Horizontal circulation



5.13 *Internal double-leaf timber doorsets. Lower set of dimensions are clear opening widths*



5.14 *External double-leaf timber doorsets. Lower set of dimensions are clear opening widths*



5.15 *Internal double-leaf doors offset*



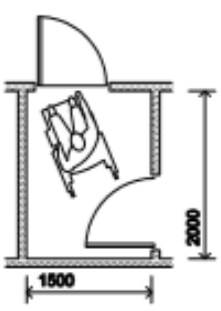
5.16 *Reduced-swing doorset*



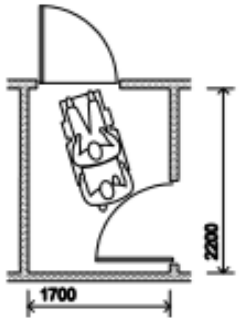
5.17 *Revolving door and automatic opening door*

Sumber : Universal Design

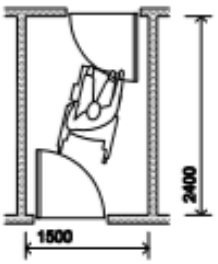
Gambar diatas yang diberi warna berbeda merupakan standar dimensi pintu yang dirasa cukup baik jika dibandingkan dengan gambar lainnya.



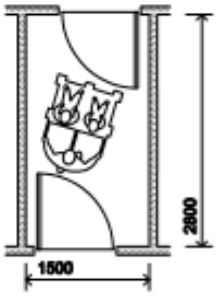
5.26a *Part M example*



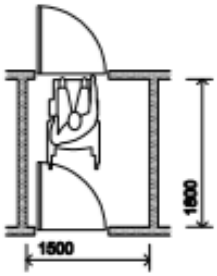
5.26b *Corresponding example*



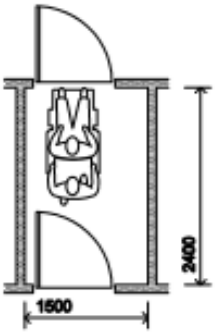
5.27a *Part M example*



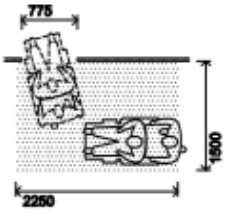
5.27b *Corresponding example*



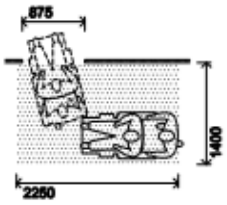
5.28a *Part M example*



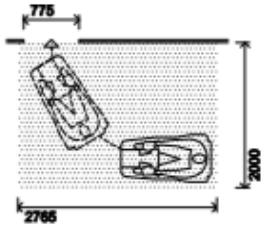
5.28b *Corresponding example*



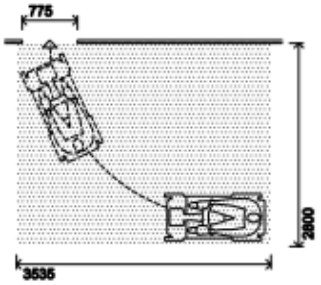
5.20 *Pushed wheelchair user through 900 mm internal*



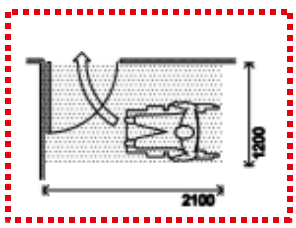
5.21 *Pushed wheelchair user through 1000 mm internal door*

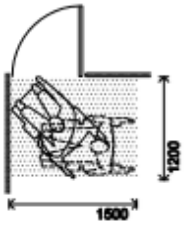


5.22 *3-wheel electric scooter user through 900 mm internal door*



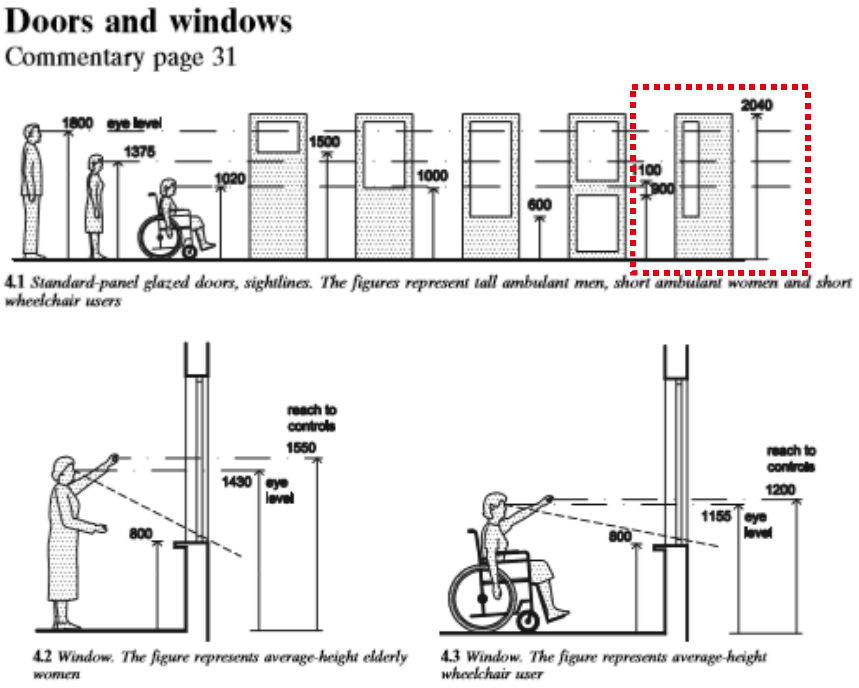
5.23 *4-wheel electric scooter user through 900 mm internal door*





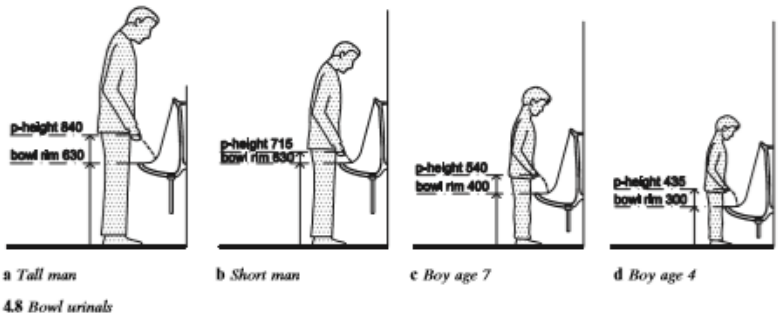
Sumber : Universal Design

Gambar diatas yang diberi warna berbeda merupakan standar dimensi ruang dan peletakan pintu yang dirasa baik, agar tidak mendapatkan ruang dan dimensi pintu yang diperlukan sesuai kebutuhan, dengan kata lain tidak membuang-buang ruang kosong.



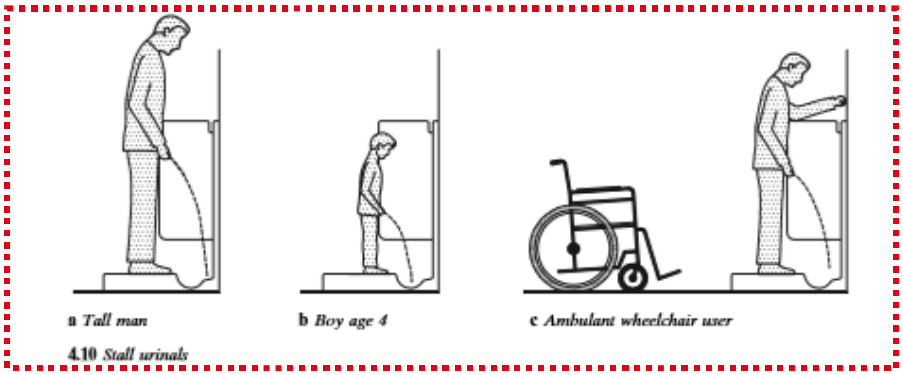
Sumber : Universal Design

Gambar diatas yang diberi warna berbeda merupakan standar dimensi untuk pintu dikamar tidur yang dirasa cukup baik, karena pintu itu mempunyai sebagian material kaca yang dapat dijangkau oleh jarak pandang manusia baik manusia normal atau pun kaum difabel.





4.9 *Bowl urinals for boys and men*



a *Tall man*

b *Boy age 4*

c *Ambulant wheelchair user*

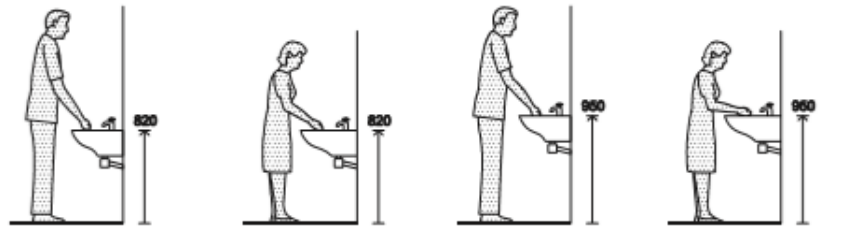
4.10 *Stall urinals*

Sumber : Universal Design

Gambar diatas yang diberi warna berbeda merupakan standar dimensi untuk peletakan urinoar. Urinoar yang dapat digunakan oleh segala umur dan segala kondisi dirasa lebih efisien untuk diterapkan.

Wash basins and hand dryers

Commentary page 32

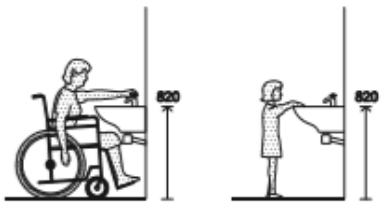


a *Tall man, rim at 820 mm*

b *Average-height woman, rim at 820 mm*

c *Tall man, rim at 950 mm*

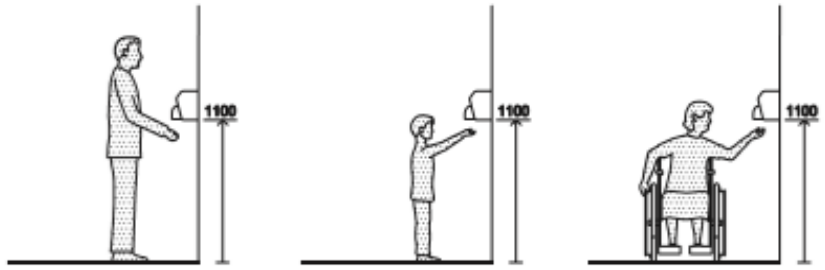
d *Average-height woman, rim at 950 mm*



e *Wheelchair user, rim at 820 mm*

f *Child age 4, rim at 820 mm*

4.11 *Wash basins*



a *Average-height man* b *Boy age 6* c *Wheelchair user*

4.12 *Hand dryers*

Sumber : Universal Design

Gambar diatas merupakan dimensi penempatan wastafel dan peletakan pengering tangan yang sebetulnya dapat digunakan oleh manusia normal pada umumnya dan oleh kaum difabel.

Untuk lebih lengkapnya mengenai standar fasilitas bagi kaum difabel yang digunakan pada bangunan Panti Werdha dapat dilihat pada lampiran.

2.3.3 Studi Fungsi Sejenis Berdasarkan Internet

A. Mornington Centre / Lyons

Location: Mornington, Victoria, Australia

Sebuah bangunan kontes paradigma konvensional sebuah panti werdha. Melalui pengaturan ruang dan lingkungan normalisasi itu bergeser dari model perawatan medis-centric ke salah satu tempat keluarga dan pengasuh bekerja dengan staf untuk memberikan perawatan kepada penghuni.

Kamar dimana orang tinggal terdapat jendela dimana orang dapat duduk dan menikmati pemandangan. Ini memiliki jendela openable besar untuk mendapatkan cahaya disiang hari dan udara segar yang sangat baik untuk kesehatan para lansia.

Sistem kulit bangunan ini dibalut oleh lapisan 'papan' besar yang dibuat dengan batu bata timbul.

B. Tatanan Ruang



Gambar 2.1 Rencana Lantai Dasar

Sumber : http://www.archdaily.com/93191/mornington-centre-lyons/

Bentuk tatanan ruang disesuaikan dengan kaum werdha, diantaranya peletakan ruang-ruang yang saling berdekatan mempermudah aksesbilitas kaum werdha itu sendiri. Bentukan dindingnya pun seolah menerapkan arsitektur bioklimatik yang dapat menghasilkan sirkulasi penghawaan silang yang baik. Arah pencapaian ruang juga cukup tegas dan memiliki akses langsung.

C. Bentuk Masa Bangunan

Bentuk masa bangunan merupakan bentuk linier yang mengalami subtraktif dan adiktif yang sederhana. Pada bagian subtraktif dan adiktifnya diberikan bukaan-bukaan pada sudut yang menegaskan keberadaan bidang-bidang dalam ruang.



Gambar 2.2 Fasade Mornington Centre

Sumber : http://www.archdaily.com/93191/mornington-centre-lyons/

D. Aksesbilitas Interior

Bentuk sirkulasi dibuat tidak begitu tegas untuk menghindari kesan formal dan kebosanan. Tetapi selalu terdapat railling sebagai batas atau jalur keamanan untuk para kaum werdha.



Gambar 2.3 Suasana Aksesbilitas dan Koridor

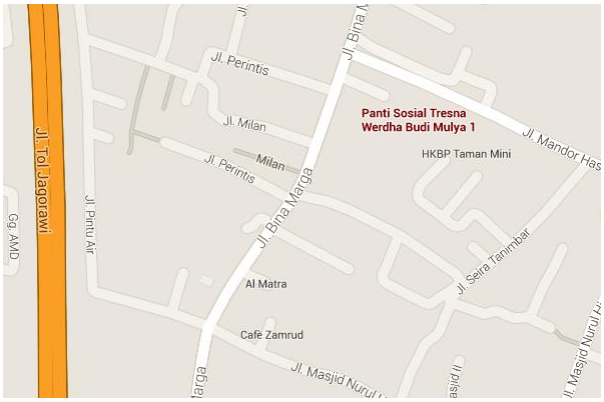
Sumber : http://www.archdaily.com/93191/mornington-centre-lyons/

2.4 STUDI BANDING FUNGSI SEJENIS

2.4.1 Panti Werdha Pemerintah

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1, Jakarta Timur merupakan panti sosial yang dikelola oleh Pemerintah Jakarta yang memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat, yang melipiuti perawatan, perlindungan dan pembinaan fisik, spiritual, sosial dan psikologis.

A. Lokasi



Gambar 2.4 Foto Udara Lokasi Tapak

Sumber : maps.google.com

B. Fasilitas Panti Werdha

- Lobby
- Ruang Konsultasi
- Ruang Bacaan
- Wisma
- Wisma VIP
- Taman
- Lapangan Olahraga
- Koperasi
- Pos Jaga
- Klinik
- Dapur

C. Gambar Keadaan Eksisting



Gambar 2.5 Foto Keadaan Eksisting

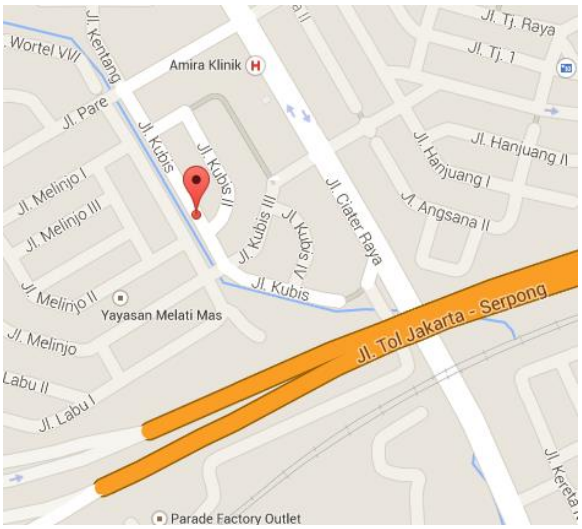
Sumber : Data Pribadi

2.4.2 Panti Werdha Swasta (menengah kebawah)

Panti Werdha BSD berada di Komplek BSD Griya Loka, Sektor 1.6, Jl. Kubis Blok A3/10, Serpong, Kota Tangerang Selatan (Tangsel). Awal mula panti ini berdiri dari rasa sosial yang tinggi muncul pada Mohamad Sholeh, Pimpinan Pondok Lansia. Tempat

Panti Werdha ini merupakan rumah sewa yang beralih fungsi menjadi tempat sosial. “Maksud dan tujuan panti, Pondok Lansia adalah sebagai bentuk kepedulian terhadap lansia, khususnya terlantar”, pungkasnya.

A. Lokasi



Gambar 2.6 Foto Udara Lokasi Tapak

Sumber : maps.google.com

B. Fasilitas Panti Werdha

- Kamar Tidur
- Dapur
- Teras

C. Gambar Keadaan Eksisting



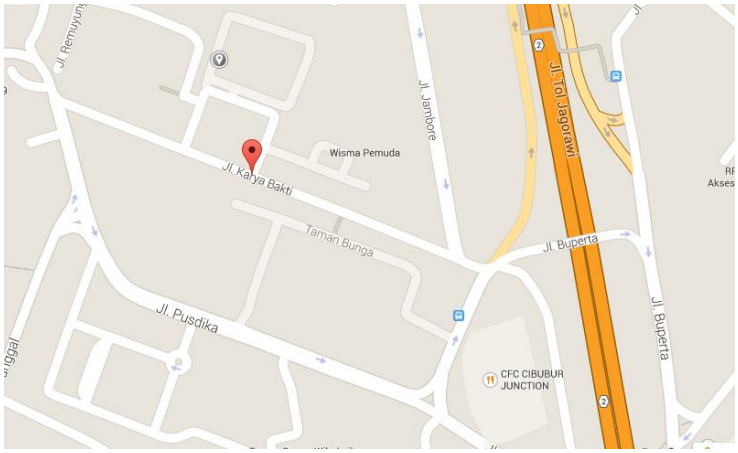
Gambar 2.7 Foto Keadaan Eksisting

Sumber : Data Pribadi

2.4.3 Panti Werdha Swasta (menengah keatas)

Sasana Tresna Werdha “Karya Bhakti” dimiliki dan dikelola oleh Yayasan Karya Bhakti Ria Pembangunan, diprakarsai oleh Ibu Hj. Siti Hartinah Soeharto dan diresmikan oleh Bapak Soeharto tanggal 14 Maret 1984, merupakan sebuah institusi yang bergerak dibidang pelayanan kesejahteraan khusus kepada generasi lanjut usia.

A. Lokasi



Gambar 2.8 Foto Udara Lokasi Tapak

Sumber : maps.google.com

B. Fasilitas Panti Werdha

1. Hunian
   - Wisma Aster 18 kamar VIP
   - Wisma Bungur 25 kamar
   - Wisma Cempaka 26 kamar
   - Wisma Dahlia 8 kamar

2. Klinik Werdha
   - Wisma Wijaya Kusuma
   - 3 kamar VIP
   - 15 tempat tidur bangsal rawat inap
   - Pelayanan 24 jam

3. Penunjang Pelayanan Lansia
   - Wisma Soka
   - Wisma Mawar
   - Wisma Kamboja
   - Wisma Kenanga

4. Fasilitas lain
   - Dapur
   - Ruang cuci
   - Ruang serbaguna
   - Perpustakaan
   - Pendopo
   - Ruang pemeriksaan kesehatan

C. Gambar Keadaan Eksisting



Gambar 2.9 Foto Keadaan Eksisting

Sumber : Data Pribadi

2.4.4 Beberapa Poin Utama Hasil Studi Banding

Tabel 2.2 Beberapa Poin Utama Hasil Studi Banding

No	Kategori	Panti Werdha A	Panti Werdha B	Panti Werdha C	Studi Literatur
					
1	Entrance	Lebar pintu masuk 80 cm	Lebar pintu masuk 150 cm	Lebar pintu masuk 120 cm	Menurut standar Universal Design pintu masuk yang baik minimal 150 cm.

2	Koridor	Tidak mempunyai koridor	Lebar koridor 200 cm	Lebar koridor 210 cm	Menurut standar Universal Design koridor yang baik minimal 180 cm.
3	Kamar Tidur	- Luas kamar 12 m² untuk kapasitas 2 orang, termasuk kamar mandi pribadi. - Luas ruang tidur bersama 42 m² untuk kapasitas 7 orang.	- Luas kamar 24 m² untuk kapasitas 4 orang, termasuk kamar mandi pribadi. - Luas ruang tidur bersama 144 m² untuk kapasitas 24 orang.	- Luas kamar tipe 1 adalah 12 m² untuk kapasitas 1 orang, termasuk kamar mandi pribadi. - Luas kamar tipe 2 adalah 20m² untuk kapasitas 1 orang, termasuk kamar mandi pribadi.	Menurut standar Universal Design dimensi untuk kamar dengan kamar mandi pribadi dan ruang tamu pribadi adalah 24 m².
4	Kamar Mandi	- Luas kamar mandi 4 m². - Tidak terdapat railling.	- Luas kamar mandi 12 m². - Tidak terdapat railling.	- Luas kamar mandi 9 m². - Terdapat railling dan telah sesuai standar.	Menurut standar Universal Design dimensi untuk kamar mandi minimal 5,75 m², namun didalamnya terdapat railling dan tempat duduk untuk mandi.

Sumber : Analisis